

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Bona Taon* Marga Hutagalung yang dilaksanakan di Dusun III Sibustak-Bustak, Desa Tapan Nauli III, Kecamatan Tapan Nauli merupakan suatu bentuk pelestarian budaya Batak Toba yang mengandung makna religius, sosial, dan kekeluargaan. Pelaksanaan *Bona Taon* dilaksanakan secara sistematis dengan tahapan yang dimulai dari kesepakatan masyarakat, pembentukan panitia, penggalangan dana, penetapan waktu dan lokasi, hingga pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari doa bersama, kata sambutan dari tokoh adat atau panitia, perayaan ulang tahun Rahut Bona, makan bersama, hiburan seperti tortor dan nyanyian, hingga *lucky draw* (undian berhadiah). Seluruh rangkaian acara tersebut menunjukkan bahwa *Bona Taon* merupakan kegiatan yang direncanakan secara matang dan dijalankan dengan partisipasi aktif masyarakat marga Hutagalung.

Tujuan utama pelaksanaan *Bona Taon* adalah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan yang telah diterima selama setahun terakhir. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk dan mempererat solidaritas sesama marga Hutagalung, membangun kepengurusan marga yang lebih terstruktur, serta memperkenalkan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Melalui *Bona Taon*, seluruh anggota marga dapat berkumpul, saling mengenal lebih dekat, serta memperbarui hubungan kekerabatan. Kehadiran setiap anggota, baik yang tinggal di kampung

maupun yang merantau, menciptakan suasana kebersamaan yang kental. Interaksi yang terjadi selama acara memperkuat rasa persatuan, meminimalisir konflik internal, serta menumbuhkan semangat saling mendukung. Dengan demikian, *Bona Taon* berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga keharmonisan dalam lingkup marga Hutagalung.

Fungsi dari pelaksanaan *Bona Taon* meliputi fungsi keagamaan, sosial, dan kekeluargaan. Fungsi keagamaan tercermin dari doa bersama lintas agama dan rasa syukur kepada Tuhan. Fungsi sosial terwujud dalam bentuk bantuan kepada anggota marga yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa dana sosial, kehadiran dalam acara suka dan duka, maupun informasi yang disampaikan melalui grup media sosial. Fungsi kekeluargaan terlihat dalam semangat gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas yang terjalin di antara anggota marga Hutagalung.

Bona Taon marga Hutagalung yang dilakukan memiliki nilai solidaritas yang tinggi. Solidaritas tersebut merupakan solidaritas mekanik yang tampak dari kebersamaan, kekompakan, dan semangat persaudaraan karena semua anggotanya memiliki latar belakang kekerabatan yang sama. Meskipun pada kegiatan *Bona Taon* ini menjadi alasan marga Hutagalung menanamkan nilai solidaritas, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia pasti akan memiliki konflik antar sesama. Tentunya beberapa marga Hutagalung memiliki konflik terhadap sesamanya, namun hal tersebut tidak begitu diperlihatkan kepada semua orang.

Secara keseluruhan, *Bona Taon* bukan hanya sekadar acara seremonial atau hiburan semata, melainkan merupakan media yang sangat efektif dalam

memperkuat ikatan sosial, solidaritas, dan spiritualitas masyarakat. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa nilai-nilai budaya Batak Toba masih hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat lokal, bahkan di tengah modernisasi dan perkembangan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk semua pihak yang terlibat.

1. Untuk masyarakat marga Hutagalung agar tetap melestarikan budaya yang sudah ada, salah satunya adalah *Bona Taon* Marga agar tidak punah di zaman modernisasi ini. Selain itu, penting bagi mereka generasi muda agar lebih dilibatkan dalam kepanitiaan dan pelaksanaan acara, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap nilai budaya dan solidaritas marga. *Bona Taon* ini juga perlu dikenalkan kepada generasi muda mulai saat ini agar dapat meneruskan perkumpulan marga Hutagalung sehingga nantinya apapun kegiatan yang akan dilakukan tetap terlaksana.
2. Untuk pemerintah desa dan masyarakat sekitar diharapkan memberikan dukungan, baik moral maupun material, dalam pelaksanaan *Bona Taon* karena kegiatan ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk tetap menjaga solidaritas persaudaraan antar sesama marga maupun sesama masyarakat lain.
3. Terakhir untuk para peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang serupa, diharapkan memperluas jangkauan penelitian baik dalam hal geografis ataupun teoritis dan penelitian berikutnya bisa menggunakan metode penelitian lain yang dapat memperbanyak responden dari setiap informan.